MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM MELAKSANAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SDN 4 SIKUR KECAMATAN SIKUR TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Kartiwi
SD Negeri 4 Sikur
Kartiwi.sdn4@gmail.com

Abstract

This research is a school action research (PTS) which raises about how teachers can use problem-based cooperative learning models in the learning process in the classroom with the intention of increasing their performance in learning carried out in class and the evaluation is carried out through continuous mentoring activities of the principal. This school action research activity was carried out at SDN 4 Sikur for 3 months, starting from January to March 2021 by going through cycle stages. The purpose of this school action research (PTS) is to find out the extent to which continuous mentoring carried out by school principals followed by the provision of guidance/treatment to target teachers can improve the competence of these teachers in classroom learning. In this school action research (PTS) it was carried out in 2 cycles, from the results of the actions taken it was proven to be able to improve teacher performance by achieving ideal standards. In the first cycle the increase in teacher competence after classroom supervision after continuous coaching has only reached about 66.67% in the second cycle it can increase to 100%. The average score obtained after class supervision in the first cycle was 63.30 and increased in the second cycle to 83.33, meaning that there was an increase of 20.03 and the level of completeness as a group/classical in the first cycle reached 66.67% and in the second cycle increased to 100%. The results of this school action research show that coaching/assistance in the academic supervision of the principal can improve teacher performance in utilizing the problem-based cooperative learning model.

Keywords: *Teacher Performance, Academic Supervision*

Abstrak : Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) yang mengangkat tentang bagaimana guru dapat memanfaatkan model pembelajaran kooperatif berbasis masalah pada proses pembelajaran di kelas dengan maksud dapat meningkat Kinerjanya dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas dan evaluasinya dilakukan melalui kegiatan pendampingan berkelanjutan kepala sekolah. Kegiatan penelitian tindakan sekolah ini dilakukan di SDN 4 Sikur selama 3 bulan yaitu mulai bulan Januari sampai dengan Maret 2021 dengan melalui tahapan-tahapan siklus. Tujuan dari penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pendampingan berkelanjutan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang diikuti dengan pemberian pembinaan/perlakuan terhadap guru-guru

sasaran dapat meningkatkan kompetensi guru tersebut dalam pembelajaran di kelas. Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan Kinerja guru dengan mencapai standar ideal. Pada siklus I peningkatan kompetensi guru setelah dilakukan supervisi kelas setelah dilakukan pembinaan berkelanjutan baru mencapai sekitar 66,67 % pada siklus II dapat meningkat menjadi 100 %. Skor rata-rata yang diperoleh setelah dilakukan supervisi kelas pada siklus I sebesar 63,30 dan meningkat pada siklus II menjadi 83,33, berarti ada peningkatan sebesar 20,03 dan tingkat ketuntasan secara kelompok/klasikal pada siklus I mencapai 66,67% dan pada siklus II meningkat menjadi 100 %. Hasil penelitian tindakan sekolah ini menunjukkan bahwa pembinaan/pendampingan dalam supervisi Akademik kepala sekolah dapat meningkatkan Kinerja guru dalam memanfaatkan model pembelajaran kooperatif berbasis masalah..

Kata Kunci : Kinerja Guru, Supervisi Akademik

PENDAHULUAN

Dalam sistem pembinaan profesionalisme guru di SD/SMP bahkan di SMA diantara sekian banyak tugas Kepala Sekolah Dasar adalah melaksanakan supervisi Akademik. Untuk melaksanakan supervisi Akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal. Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah dasar harus memiliki dan menguasai konsep supervise Akademik. Karena salah satu dimensi kompetensi yang harus dikuasai kepala sekolah adalah dimensi supervise Akademik. Dari delapan kompetensi pada dimensi akademik yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi yang berkenaan dengan pemahaman utuh tentang proses belajar dan pembelajaran. Karena kepala sekolah dituntut untuk dapat memberikan pengarahan profesional pada masalah belajar dan pembelajaran yang terjadi di kelas. Hal ini sejalan dengan *Acheron dan Gall* (1987) yang mengatakan bahwa tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan interaksi tatap muka dan membangun hubungan antara guru dan pengawas.

Pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses. Pembelajaran merupakan kegiatan supervisi akademik yang bertujuan untuk meningkatkan Kinerja profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran guru akan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Sehingga pembinaan dan pemberian dampingan secara kesinambungan yang dilakukan oleh kepala sekolah akan meningkatkan kualitas

proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru dan akan berdampak pada kualitas hasil belajar peserta didik.

Beberapa alasan yang mendasari pentingnya supervisi pengajaran. Pertama, supervise pengajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kedua, supervise pengajaran dapat memadukan perbaikan pengajaran secara relative menjadi lebih sempurna secara bertahap. Ketiga, supervise pengajaran relevan dengan nuansa kurikulum yang berorientasi pada pencapaian hasil belajar secara tuntas, sehingga supervise pengajaran memberikan dukungan langsung pada guru di dalam mengupayakan tercapainya tingkat kompetensi tertentu pada siswa. Keempat, supervisi pengajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dan Kinerja para guru. Ketika seorang guru menjelaskan pelajaran di depan kelas, maka pada saat itu terjadi kegiatan mengajar, tetapi dalam kegiatan itu tak ada jaminan telah terjadi kegiatan belajar pada setiap siswa yang diajar. Kegiatan belajar mengajar (KBM) dikatakan efektif hanya apabila dapat mengakibatkan atau menghasilkan kegiatan belajar pada diri siswa. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru diarahkan untuk peningkatan mutu pembelajaran dan diharapkan berdampak pada hasil belajar siswa. Tinggi rendahnya mutu pembelajaran dapat disebabkan oleh berbagai factor termasuk rendahnya wawasan profesionalisme guru.

Hasil pengamatan dalam supervisi di SDN 4 Sikur menunjukkan bahwa guru cenderung kurang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, terbukti dari pengakuan guru-guru yang menjadi subjek dalam penelitian dengan menjadikan ceramah sebagai pilihan utama strategi mengajarnya. Strategi yang monoton kurang mampu memotivasi siswa dalam belajar serta kurang mampu menggali dan mengoptimalkan potensi siswa. Rendahnya kualitas proses pembelajaran karena penggunaan metode mengajar yang monoton dan tidak bervariasi.

Di samping masalah di atas, supervisi ini telah dapat menjaring beberapa jenis kesulitan yang dialami guru dalam pelaksanaan tugasnya di kelas, antara lain: 1) guru telah mampu menyusun RPP, namun belum cermat dalam menyesuaikan/mencocokkan metode pembelajaran dengan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran tersebut; 2) beberapa guru belum mahir/menguasai penggunaan media pembelajaran; 3) guru belum mampu menggunakan berbagai macam strategi

pembelajaran yang kooperatif sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa; 4) guru tidak mampu membuat/menciptakan media pembelajaran sendiri melainkan masih tergantung kepada media pembelajaran yang telah ada di sekolah; dan5) rata-rata guru belum mampu mengoperasikan perangkat TIK (teknologi informasi dan komunikasi) atau ICT (*information and communication technology*) dalam menunjang proses pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Subyek, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah guru SDN 4 Sikur, yang terdiri dari 3 orang guru. Penelitian ini penulis lakukan di SDN 4 Sikur Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. Dalam penelitian ini penulis melakukan selama 3 bulan yaitu bulan Januari s/d Maret 2021

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan suatu bentuk gambaran untuk mempermudah langkah-langkah pemecahan masalah atau pengujian hipotesis. Pada penelitian tindakan sekolah ini, memiliki cirri utama yaitu terdapat siklus-siklus yang tiap siklusnya memiliki tahapan-tahapan yaitu : a) perencanaan tindakan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observasing*), d) refleksi (*reflecting*).

Prosedur penelitian yang dilakukan mengikuti bagan yang dikemukakan oleh (Suharsimi Arikunto, 2008:16).

Siklus I

Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah :

1) Peneliti menjelaskan tentang apa yang akan diobservasi serta menjelaskan tentang materi pembimbingan yang peneliti lakukan dengan menggunakan Supervisi kelas pada guru kelas rendah SDN 4 Sikur semester II tahun pelajaran 2020/2021.

2) Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembimbingan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan Supervisi Kelas.
3) Menyiapkan semua instrument penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian

Pelaksanaan Tindakan

1. Melaksanakan pembimbingan terhadap guru sasaran mengenai materi pembimbingan/perlakuan
2. Membuat kesepakatan tentang jadwal supervise kelas yang akan dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap guru sasaran
3. Melaksanakan supervisi kelas terhadap guru sasaran

Observasi dan Evaluasi

Selama pelaksanaan tindakan penelitian, diadakan observasi yang dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung dengan mengamati kegiatan guru. Hasil observasi kemudian di analisis

Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti sebagai kepalasekolah mengkaji hasil yang diperoleh dari hasil supervise padatiap siklus. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil observasi yang dicapai guru pada siklus I, jika hasil analisis data menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh hasil yang tidak optimal yaitu tidak tercapai ketuntasan kelompok ≥ 85% dari jumlah guru sasaran yang memperoleh skor/nilai ≥75, maka dilanjutkan siklus berikutnya. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Prosedur pada siklus kedua dan seterusnya pada dasarnya sama dengan siklus pertama, hanya saja pada siklus kedua dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus pertama dari segi perencanaan maupun pelaksanaan tindakan, yang diketahui dari hasil observasi kegiatan yang telah dianalisis, demikian juga untuk siklus berikutnya

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian

Suharsimi Arikunto (2006:160) menerangkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Sumber data penelitian ini berasal dari peneliti, observer, dan guru sasaran penelitian pada semester ganjil di SDN 4 Sikur kecamatan Sikur.

Dari data yang dikumpulkan baik secara kualitatif maupun kuantitatif, maka data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif biasa berdasarkan format supervise kelas yang digunakan yakni membandingkan skor yang diperoleh guru tersebut dalam melaksanakan proses pembelajaran dibandingkan dengan skor maksimal keseluruhan aspek peniliana dikalikan 100 %.

Indikator ketuntasan dalam penelitian ini adalah Ketuntasan secara kelompok diperoleh jika ≥ 85% guru kelas rendah memperoleh skor/nilai supervise akademik ≥ 75

HASIL PENELITIAN

Perencanaan Tindakan

Penelitian ini menggunakan pembinaan dengan menerapkan model pembelajaran melalui supervisi kelas oleh kepala sekolah.

Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembinaan ini adalah untuk meningkatkan Kinerja guru dalam pembelajaran di kelas.

Agar tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai kepala sekolah melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Menyusun instrumen pembinaan melalui binaan Kepala Sekolah.

b) Menyusun Instrumen Monitoring

c) Sosialisasi kepada guru sasaran

d) Melaksanakan tindakan dalam pembinaan

e) Melakukan refleksi

f) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ke dua berdasar refleksi siklus pertama

g) Melaksanakan pembinaan pada siklus kedua

h) Melakukan Observasi

i) Melakukan refleksi pada siklus kedua

j) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua

k) Menyusun laporan

Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 2 siklus. Pembinaan dan supervisi akademik pada siklus I dilaksanakan tanggal 21 Januari s.d 01 Pebruari 2021 sedangkan pembinaan dan supervisi akademik siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 s.d 22 Pebruari 2021, serta analisis data dan penyusunan laporan dilaksanakan pada tanggal 24 s.d 30 Maret 2021. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembelajaran.

SIKLUS 1

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 1, Instrumen 1, Evaluasi 1 dan alat-alat pembinaan yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolaan pembelajaran.

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan tanggal 21 Januari s.d 01 Pebruari 2021 di SDN 4 Sikur. dengan jumlah guru 3 Orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksaaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembinaan, disepakati jadwal supervisi kelas yang akan dilaksanakan pada siklus I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat Kinerja guru dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I yakni diperoleh nilai rata-rata kinerja guru adalah 63,00 dan ada 1 orang guru dari 3 orang sudah meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok guru (sekolah) belum meningkat mutunya, karena guru yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 33,00 % artinya lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar ≥ 85 %. Hal ini disebabkan karena guru masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan dijelaskan oleh Kepala Sekolah dalam pembinaan kaitan dengan penerapan model pembelajaran oleh guru-guru tersebut masih agak mengalami kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran.

Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

(1) Kepala Sekolah kurang maksimal dalam memotivasi guru dan dalam menyampaikan tujuan pembinaan.

(2) Guru kurang mampu dalam pengelolaan waktu

(3) Guru masih kurang begitu antusias dan termotivasi selama pembelajaran berlangsung.

Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1) Kepala Sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan.
2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
3) Kepala Sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga guru bisa lebih antusias.

SIKLUS II

Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 2, lembar observasi dan alat-alat pembinaan yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 s.d 22 April 2021 di SDN 4 Sikur tahun pelajaran 2020/2021. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses pembinaan, guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan Kinerja guru dalam proses pembinaan yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah diperoleh nilai rata-rata

peningkatan Kinerja guru adalah 83,33 dan ketuntasan pembinaan mencapai 100 % atau semua guru matematika yang dijadikan sasaran penelitian sudah meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar 100%

PEMBAHASAN

1. Ketuntasan hasil pembinaan kepada guru

   Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif melalui binaan Kepala Sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan Kinerja guru. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dari pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah (rata-rata hasil kinerja guru meningkat dari siklus I, dan II) yaitu masing-masing 63,00 dan ; 83,33. Pada siklus II ketuntasan pembinaan guru secara kelompok telah tercapai.

2. Kinerja Kepala Sekolah dalam melakukan pembinaan.

   Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah dalam menerapkan model pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan Kinerja guru yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata yang dicapai guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas kepala sekolah dan guru dalam pembinaan

   Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dan Kepala Sekolah dalam proses pembinaan melalui penerapan model pembelajaran yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan / memperhatikan penjelasan Kepala Sekolah, dan diskusi antar guru antara guru dan Kepala Sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas Kepala Sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah pembinaan pelatihan berkelanjutan dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas Kepala Sekolah yang

muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati guru dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil pembinaan Kepala Sekolah hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 3 Orang guru, pencapaian kinerja ideal dari siklus I dan siklus II masing-masing yaitu 33 % meningkat menjadi 100 %

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembinaan yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : Peningkatan Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Model Pembelajaran Kooperatif Dapat Dilakukan Melalui Supervisi Akademik Di SDN 4 Sikur Kecamatan Sikur Tahun Pelajaran 2020/2021

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2006, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, Depdiknas.

Elly Oktafiani.2015, Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Di Kelas Ib SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta (Skripsi), Yogyakarta.

Hamdani.2011, Strategi Belajar Mengajar, Bandung, Pustaka Setia, X.

Kokom Komalasari.2015, Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi, Bandung, Refika_Aditama, IV.

Miftahul Huda. 2015. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis,Yogyakarta, Pustaka Pelajar, VI.

Musfiqon HM & Nurdansyah. 2015, Pendekatan Belajar Saintifik, Sidoarjo, Nizamia *Learning Center*.

Nana Sujana. 1996, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung, Sinar Baru.

Suharsimi Arikunto. 2014, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta, Rineka Cipta, XV.